

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Organisasi nirlaba didirikan karena adanya kesamaan kepentingan, baik dalam rangka untuk mewujudkan hakikat kemanusiaan maupun secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan dalam organisasi kelompok. Organisasi yang berorientasi atau memiliki tujuan yang bersifat laba maupun non laba selalu berusaha untuk mencapai tujuannya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang berasal dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi nirlaba tersebut. Sumbangan-sumbangan tersebut didapatkan berdasar atas jasa yang diberikan oleh organisasi tersebut. Didalam organisasi nirlaba tidak diperbolehkan menerima atau menghasilkan keuntungan dari setiap kegiatannya, sehingga hanya boleh menerima keuntungan dari suatu kegiatan, dan keuntungan tersebut dapat dipergunakan untuk menutup biaya operasional organisasi atau kembali disalurkan untuk kegiatan utama organisasi.

Menurut definisi organisasi nirlaba atau organisasi non profit merupakan organisasi yang memiliki suatu sasaran atau mendukung suatu perihal atau kejadian. Sehingga kegiatan tersebut menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa mengambil suatu keuntungan apapun. Organisasi nirlaba yang artinya seluruh kegiatannya tidak

berorientasi pada keuntungan namun lebih menekankan pada pelayanan sosial bertujuan memberikan manfaat bagi para anggota dari aspek keuangan organisasi. Organisasi nirlaba memerlukan pelaporan keuangan sebagai bentuk tanggungjawab atas kegiatannya dalam suatu periode. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan standar akuntansi keuangan mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba. Standar ini terdapat dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK No. 45) revisi 2011 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dalam PSAK No. 45 menguraikan tentang pengertian tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba dalam menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba mencakup banyak bidang contohnya organisasi keagamaan.

Lembaga amil zakat merupakan salah satu bentuk dari organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan. Dengan fungsi lembaga amil zakat sebagai pengelola dana umat maka diperlukan sebuah sistem akuntansi yang baik untuk menjamin akuntabilitasnya dan transparansinya. Oleh sebab itu, organisasi nirlaba diuntut untuk memberikan informasi dalam suatu laporan pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan sejumlah dana yang diterima dari masyarakat dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan organisasi nirlaba tentu berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya. Perbedaan yang utama ada pada bagaimana cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk

melakukan berbagai aktivitas operasinya. Lembaga UPZ Baznas PT Semen Indonesia yang merupakan salah satu organisasi nirlaba atau organisasi non profit. Hampir seluruh organisasi nirlaba merupakan agen perubahan terhadap tatanan hidup suatu komunitas yang lebih baik. Jangkauan mereka hingga pelosok desa yang bahkan tidak bisa terlayani oleh organisasi pemerintah. Organisasi nirlaba mencakup berbagai bidang, antara lain yayasan, lingkungan, bantuan kemanusiaan, konservasi, pendidikan, isu-isu sosial, pelayanan kesehatan, politik, keagamaan, olahraga, organisasi sukarelawan, dan lain-lain. Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban organisasi nirlaba kepada para penyumbang dana. Dengan adanya pelaporan keuangan suatu organisasi nirlaba dapat dinilai akuntabilitas dan transparansinya dalam menjalankan suatu organisasi.

Seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat dan adanya kebebasan berpendapat dan keterbukaan informasi publik di era reformasi yang demokratis ini, menjadi keharusan yang tidak bisa dihindarkan lagi. Organisasi nirlaba yang menjadikan masyarakat sebagai objek pendampingnya, perlu melaksanakan akuntabilitas tidak hanya terbatas untuk lembaga donor tetapi juga masyarakat sebagai donatur. Tuntutan akuntabilitas pada UPZ Baznas PT Semen Indonesia ini terkait dengan perlunya dilakukan transparansi dan pemberian informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak masyarakat. Transparansi di organisasi akan mendorong diungkapkannya kondisi yang sebenarnya sehingga setiap pihak yang berkepentingan dapat mengukur dan mengantisipasi segala sesuatu yang

menyangkut organisasi. Penerapan transparansi bisa dimulai melalui penyajian secara terbuka laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, dalam penerapannya perlu ada penyamaan persepsi tentang hal-hal apa dan seberapa banyak yang perlu di informasikan, standar apa yang digunakan sebagai acuan, cara mempublikasikannya dan media apa yang akan digunakan.

Konsep pelaporan keuangan menjadi hal penting untuk mendapatkan kepercayaan para penyumbang bahwa dana yang diterima telah dikelola dengan baik sehingga para penyumbang dana ini terus dapat memberikan dananya. Selain mendapatkan sumbangan dari para donatur untuk memenuhi sumber daya yang dibutuhkannya, organisasi nirlaba juga mendanai kebutuhan modalnya dari utang serta kebutuhan operasi dari pendapatan atas jasa yang diberikannya kepada publik. Hal ini berakibat pada pengukuran jumlah dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut.

Tujuan dibuatnya laporan keuangan pada organisasi nirlaba agar terciptanya laporan keuangan yang mudah untuk dipahami, relevan, dan memiliki daya banding yang tinggi. Oleh karena itu, pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba sangat penting untuk melihat bagaimana pengelolaan keuangan yang telah dilaksanakan dan sebagai pertanggungjawaban pengurus UPZ Baznas PT Semen Indonesia. Semakin meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik oleh organisasi sektor publik seperti halnya UPZ Baznas PT Semen Indonesia. Perlunya transparansi dan

pemberian informasi kepada publik dalam rangka memenuhi hak-hak publik. Dengan adanya pertanggungjawaban yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat atau para donatur terhadap lembaga amil zakat tersebut.

Penelitian mengenai akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pernah dilakukan oleh Saputri (Yogyakarta, 2020). Melakukan penelitian pada yayasan pusat pengembangan anak (PPA) GAT IO-746 di klaten jawa tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi terhadap pertanggungjawaban di PPA GAT IO- 746 belum terlaksana secara menyeluruh sebab masih terdapat prosedur program yang tidak terlaksana dalam kegiatan PPA. Penerapan akuntabilitas terhadap praktik dimensi akuntabilitas di yayasan PPA GAT IO-746 klaten dimensi akuntabilitas terhadap penerapan akuntabilitas ini sudah di terapkan secara menyeluruh mulai dari akuntabilitas kejujuran sampai dengan akuntabilitas kinerja. Peneliti berharap agar PPA GAT IO-746 menerapkan akuntabilitas dan transparansi secara menyeluruh. Sebab dalam penerapan akuntabilitas PPA belum sepenuhnya melaksanakan program sesuai dengan perencanaan program, sedangkan untuk penerapan transparansi PPA tidak menerapkan mekanisme pengaduan bagi orangtua PPA atau warga PPA hanya karena mereka adalah penerima manfaat.

Laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No.45 pernah diteliti oleh Husni Rahmat (Sumbawa 2020). Menunjukkan bahwa lembaga masjid samsul hidayah desa moyo masih menggunakan penyusunan

laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara manual. Masjid tersebut memerlukan pelaporan secara akuntansi sebagai alat bantu dalam pengelolaan, perencanaan dan pengawasan keuangan dengan berpedoman pada PSAK No. 45 tahun 2011 tentang standart pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang diterapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga masjid dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya.

Penelitian tentang PSAK No. 45 pernah dilakukan oleh Riza Dwi Fitriyaningsih (Jember 2018). Melakukan penelitian pada yayasan pendidikan dharma wanita arjasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun hanya penerimaan kas dan pengeluaran kas, tidak sesuai dengan pernyataan standart akuntansi keuangan (PSAK No.45). Hal ini ditunjukkan dengan tidak dipenuhinya beberapa ketentuan yang terdapat pada PSAK No. 45 baik pada laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Melihat masalah yang terjadi pada penelitian-penelitian diatas, begitu pula pada organisasi keagamaan atau organisasi nirlaba. Untuk memenuhi kepentingan pengguna laporan keuangan yang mengharapkan sebuah pengelolaan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Perlunya akuntabilitas merupakan tujuan reformasi dari sektor publik. Perbaikan transparan dan akuntabilitas adalah kunci keberhasilan dalam membangun ekonomi publik yang lebih baik karena di dalam akuntabilitas

terdapat kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan terutama di bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi atau atasannya.

Para peneliti ingin menunjukkan hasil pelaporan keuangan agar lebih mudah dimengerti oleh publik sebagai bukti pertanggungjawabannya terhadap pemberi dana atau donatur. Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan laporan keuangan sangat penting untuk membangun kepercayaan organisasi nirlaba terhadap lembaga UPZ Baznas PT Semen Indonesia di Gresik. Oleh sebab itu, sangat relevan jika masalah tersebut dikaji lebih jauh dalam suatu penelitian yang diberi judul “**Analisis akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan menurut PSAK No. 45 (Upz Baznas PT Semen Indonesia)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni penerapan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan menurut PSAK 45 (UPZ Baznas PT Semen Indonesia)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan menurut PSAK 45 (UPZ Baznas PT Semen Indonesia).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat penelitian secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang laporan keuangan nirlaba (organisasi keagamaan sektor publik) dan dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi dalam pengambilan judul saat melakukan ujian proposal skripsi. Secara teoritis khususnya bagi mahasiswa ekonomi akuntansi maupun ekonomi manajemen di universitas-universitas lainnya.

### **1.4.2. Manfaat penelitian secara praktis**

#### **a. Bagi Universitas Gresik**

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi akademisi mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya yaitu mahasiswa Universitas Gresik, khususnya fakultas ekonomi program studi akuntansi, mengenai akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK No. 45.

#### **b. Bagi Organisasi Keagamaan**

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan pertimbangan pada organisasi keagamaan atau masjid, berupa laporan keuangan yang mengacu pada PSAK No. 45 demi kemajuan dan keberlangsungan organisasi tersebut.



c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran dalam pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba di UPZ Baznas PT Semen Indonesia di Gresik, sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pelaporan keuangan organisasi nirlaba PSAK No. 45 (Revisi 2011) demi meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan UPZ Baznas PT Semen Indonesia di Gresik.

d. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai akuntansi sektor publik maupun akuntabilitas dan transparansi dalam hal pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dan dapat menjadi referensi bagi para pembaca untuk penulisan proposal skripsi maupun jurnal. Semoga dengan adanya penelitian ini organisasi nirlaba dapat berkembang lebih baik lagi sesuai pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK No. 45) revisi 2011.